

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai tujuan yaitu meningkatkan keimaan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran pendidik/guru yang dapat memberikan pemahaman tentang keagamaan bagi peserta didik. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam mengemukakan bahwa guru adalah “pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua”.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan agama Islam yang penting ditekankan pada anak didik adalah dalam hal akhlak dan ibadah, karena Allah menciptakan manusia di dunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah, dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, hal itu adalah kunci untuk memperoleh

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 1.

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 39.

kebahagiaan. Dan salah satu jalan menuju kepada Allah adalah dengan shalat.

Setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi yahudi atau nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang sesuatu hal yang baik yang harus dikerjakan dan mana yang buruk yang harus ditinggalkan. Sehingga anak itu bisa tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar. Meskipun shalat tidak wajib bagi anak kecil, namun mereka harus disuruh shalat ketika sudah umur tujuh tahun, dan apabila tidak mengerjakan pada umur 10 tahun, hendaklah mereka dihardik. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakannya.<sup>4</sup> Sebagaimana dalam hadist Rasulullah saw. yang berbunyi:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ.... (حَدِيثٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedangkan mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun....”. (H.R. Abu Daud).<sup>5</sup>

Dari hadits di atas telah dijelaskan bahwasanya ibadah shalat itu tidak datang secara tiba-tiba melainkan perlu pembiasaan kepada anak sejak kecil. Jadi orang tua itu berperan penuh dalam proses mendidik anaknya, apabila anak itu sampai tidak mengenal agama (menkenal Allah) maka itu

<sup>4</sup> Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 39.

<sup>5</sup> Abu Daud, *Tarjamah Sunan Abi Daud* (Semarang: Asy-Syifa', 1992), I: 326.

merupakan kelalaian orang tua dan ketika anak tersebut oleh orang tuanya dijadikan seorang muslim maka anak tersebut wajib menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim.<sup>6</sup>

Shalat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi, yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta hubungan yang kokoh antara Allah dengan hamba-Nya.<sup>7</sup> Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-Ankabut (29) ayat 45:

...وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ...

Artinya: "...Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) ...".<sup>8</sup>

Dari ayat di atas, terbukti dengan shalat itu membawa kepada perbuatan yang baik, bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah serta dijelaskan pula bahwa ibadah yang paling utama adalah shalat. Dan ibadah shalat yang lebih utama yaitu dilakukan dengan berjamaah, maksud shalat berjamaah disini adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, salah

<sup>6</sup> "Kumpulan Hadist tentang Pendidikan", *Word Press on line*, <http://www.wordpress.com>, 31 Oktober 2012, diakses tanggal 03 Desember 2014.

<sup>7</sup> Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 27.

<sup>8</sup> QS. Al-Ankabut (29): 45.

seorang diantaranya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Bahkan Allah SWT. Akan melipatgandakan balasannya menjadi 27 kali atau akan menambahkannya lagi manakala seseorang melaksanakan shalat dihadapan Allah bersama yang lain.

Untuk itulah shalat berjamaah perlu ditanamkan, karena untuk menjadi orang baik diperlukan proses berupa pembiasaan, berkumpul dan bimbingan yang baik pula. Sejak dini setelah anak diberi pengajaran tentang shalat, tata caranya, hukumnya tidak melakukan shalat, anak harus dibiasakan untuk selalu shalat dengan berjamaah, karena yang dibiasakan saat ini akan membentuk kepribadian pada masa yang akan datang.

Jadi proses pembiasaan aktivitas shalat berjamaah itu harus dilakukan sejak dini yaitu saat anak masih diberikan pendidikan dalam lingkup keluarga yaitu dari orang tuanya maupun saat anak sudah masuk dalam dunia pendidikan. Dan di sekolah hal ini menjadi tugas tanggung jawab profesionalisme guru pendidikan agama Islam, karena segala sesuatu harus diserahkan kepada yang membidangnya atau orang yang berkompeten terhadapnya. Sebab menyerahkan sesuatu kepada selain ahlinya hanya akan menyebabkan kehancuran semata. Begitu juga dalam pendidikan, kompetensi guru mutlak diperlukan dalam rangka menunjang mutu pendidikan, sebab tanpa ditangani guru yang kompeten maka tujuan pendidikan tidak akan pernah dapat dicapai.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> “Kumpulan Hadist tentang Pendidikan”, *Word Press on line*, <http://www.wordpress.com>, 31 Oktober 2012, diakses tanggal 03 Desember 2014.

Meskipun demikian dalam proses pengawasan dan pembiasaan aktivitas shalat berjamaah bukan hanya kewajiban tugas dari guru, melainkan juga diperlukan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, bagaimanapun juga anak masih menjadi jangung jawab penuh orang tua.

Di lokasi yang akan penulis teliti, yaitu di SMA Negeri 1 Grogol telah menerapkan dan mewajibkan kegiatan shalat berjamaah, yaitu shalat jamaah pada waktu Dzuhur dan jamaah shalat Jumat yang diwajibkan pada seluruh siswa mulai kelas X, XI dan XII. Serta pada setiap hari senin untuk kelas XII diadakan shalat dhuha, shalat hajat dan istighosah. Aktivitas ini tidak hanya untuk siswa saja, tetapi semua yang menjadi anggota dalam sekolah itu mengikuti shalat berjamaah. Dalam aktivitas shalat berjamaah ini diharapkan siswa merasa terbiasa sehingga shalat berjamaah ini tidak semata-mata hanya karena tuntunan dari sekolah, tetapi dengan keterbiasaan ini siswa bisa menerapkan shalat berjamaah di rumah atau di masjid tempat mereka tinggal, dan diharapkan pada siswa laki-laki bisa menjadi imam di sekolah maupun di rumah.

Yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat yaitu di SMA Negeri 1 Grogol ini telah mewajibkan aktivitas shalat berjamaah melalui pembiasaan yang terstruktur dengan baik, dan hal ini jarang dilakukan di sekolah-sekolah umum yang sederajat yang bukan berlatar belakang agama, selain itu juga dalam hal pengawasan aktivitas shalat berjamaah bukan hanya dilakukan guru di sekolah saja, melainkan juga

bekerjasama dengan orang tua siswa untuk melakukan pengawasan aktivitas shalat berjamaah di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi: “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SHALAT BERJAMAAH SISWA DI SMA NEGERI 1 GROGOL”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aktivitas Shalat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 1 Grogol?
2. Bagaimanakah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Aktivitas Shalat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 1 Grogol?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aktivitas Shalat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 1 Grogol?

2. Untuk Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Aktivitas Shalat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 1 Grogol?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga SMA Negeri 1 Grogol

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan aktivitas shalat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Grogol. Dalam rangka meningkatkan aktivitas shalat berjamaah yang telah diselenggarakan.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang upaya dan usaha guru dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah melalui pelaksanaan pembiasaan setiap hari.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis Ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

**E. Telaah Pustaka**

Setelah melakukan tinjauan pustaka, penelitian dan tulisan-tulisan tentang aktivitas shalat berjamaah sebenarnya sudah banyak, tetapi belum ditemui yang ada kaitanya dengan upaya peningkatan shalat berjamaah. Dan belum ada peneliti yang khusus meneliti tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktivitas shalat berjamaah siswa. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan skripsi penulis yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh Khusnul Umaria, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Kediri Tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Program Shalat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Berjamaah di MAN Purwoasri Kediri”. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh program shalat berjamaah terhadap kesadaran shalat berjamaah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Cokroaminoto dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Membina Shalat Siswa di SMPN 1 Sewon Bantul, Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Sewon belum cukup baik membina shalat siswa. Hal



- ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang tidak disiplin waktu dalam menjalankan shalat dan membolos saat shalat berjamaah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Hartono, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul “ Upaya Guru PAI Dalam Membina Motivasi Shalat Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pundong Bantul, Yogyakarta”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Pundong Bantul telah cukup baik dalam menumbuhkan motivasi dalam menjalankan shalat siswa.
  4. Skripsi yang ditulis oleh Suwandi Saputra, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul “Upaya Guru ISMUBA terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan shalat di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, sebagian besar belum bisa aktif dalam menjalankan shalat, baik di sekolah maupun di rumah.